

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran pemerintah sebagai distributor pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan dalam daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada umumnya ditunjukkan oleh laju PDRB. Laju pertumbuhan beberapa sector di setiap kabupaten/ kota sangat beragam tergantung dari karakteristik sector yang ada di kota tersebut.

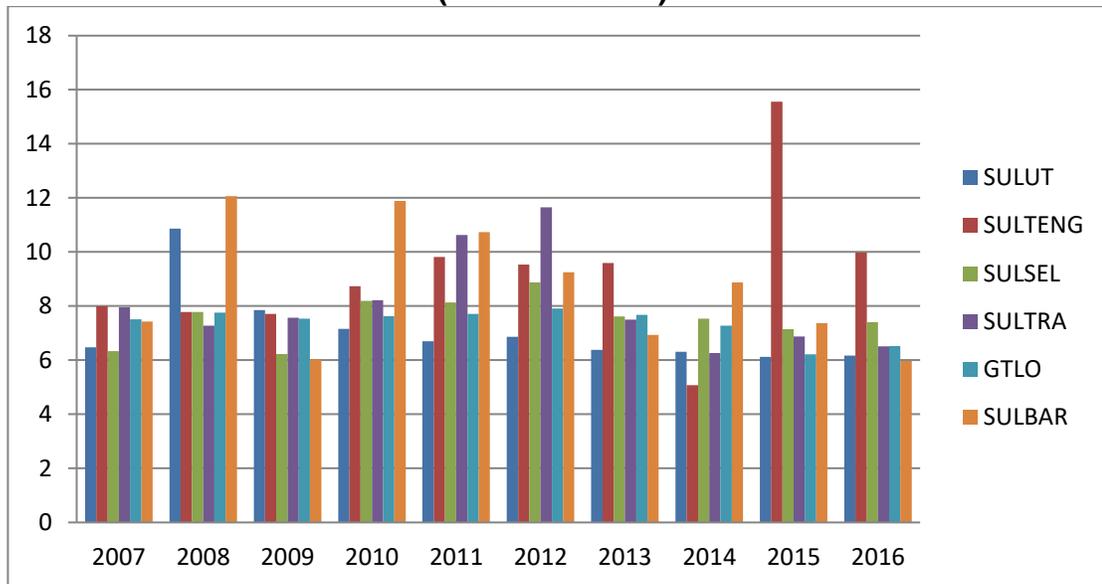
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, di samping itu juga memerlukan modal yang relative besar yang akan digunakan untuk memperkuat infrastruktur, baik fisik maupun sosial.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari perubahan situasi perekonomian dunia. Salah satu kejadian besar dalam satu dasawarsa terakhir adalah terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008. Krisis finansial 2008 ini muncul pertama kali di Amerika Serikat dan Inggris di picu oleh spekulasi property dan peringkat kredit yang tidak akurat sehingga menyebabkan runtuhnya beberapa lembaga keuangan internasional, kondisi krisis ini menyebar luas ke Negara lain termasuk Indonesia. Konsekuensi dari krisis keuangan selalu diakitkan dengan indikator makro ekonomi khususnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini di perkuat dengan pengalaman krisis global tahun 1997-1998 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Negara-negara yang mengalami krisis bernilai negative. Untuk mencegah dampak yang lebih luas dari krisis 2008, maka pemerintah Indonesia melonggarkan kebijakan fiscal dengan paket stimulus fiscal.

Sulawesi adalah pulau terbesar dan terpenting di kawasan Wallace, suatu wilayah unik di dunia. Pulau Sulawesi terdiri dari 6 provinsi yang memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang penyebarannya berbeda di setiap wilayah. Perbedaan tersebut menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi di beberapa wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sulawesi merupakan salah

satu pulau yang tingkat pertumbuhannya selalu mengalami kenaikan.

**Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kawasan Sulawesi Tahun 2007-2016
(Dalam Persen)**



Gambar 1.1

Sumber : BPS dan simreg.bappenas.go.id

Pada gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 pada tahun 2007-2016 menunjukkan kondisi yang cenderung naik turun. Data di atas menunjukkan bahwa pada Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi tertinggi di capai Provinsi Sulawesi Tengah dengan pertumbuhan sebesar 9,98 %. Yang di pengaruhi oleh meningkatnya produksi tambang, baik biji logam (mikel) maupun gas yang diikuti pula pada industri pengolahannya. Sedangkan laju pertumbuhan terendah adalah Provinsi Sulawesi Barat dengan hanya mencapai 5,97%. Melambatnya

pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat disebabkan oleh beberapa lapangan usaha yang mengalami penurunan yang cukup tajam.

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan bagian dari sumber keuangan pemerintah daerah. DAK memainkan peran penting data, dinamika pembangunan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah karena sesuai dengan prinsip desentralisasi-tanggung jawab bagi penyediaan pelayanan dasar masyarakat telah di alihkan kepada pemerintah daerah. Di sisi lain kemampuan keuangan daerah sangat terbatas dan kualitas belanja daerah juga masih sangat rendah. Oleh karena itu DAK menjadi sangat penting fungsinya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Pergeseran komposisi belanja merupakan upaya logis yang dilakukan pemerintah daerah setempat dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan public. Pergeseran ini ditujukan untuk peningkatan investasi modal dalam bentuk asset tetap, yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harga tetap lainnya. Semakin tinggi tingkat investasi modal diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan public , karena aset tetap yang dimiliki sebagai akibat adanya belanja modal merupakan prasyarat utama dalam memberikan pelayanan publik oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi

suatu daerah. Peningkatan belanja modal, akan menyentuh langsung peningkatan pembangunan.

Alokasi Belanja Modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Belanja infrastruktur termasuk dalam bagian belanja modal pemerintah, yaitu pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pemberian paket stimulus belanja modal berupa peningkatan infrastruktur diharapkan dapat memberikan multiplier fiskal untuk mengantisipasi dampak yang lebih luas dari krisis ekonomi 2008.

Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan, atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak di konsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa depan.

Desentralisasi pembangunan sebagai akibat kebijakan otonomi daerah membawa konsekuensi pada ketidak seragaman pelaksanaan dan hasil pembangunan di masing-masing provinsi. Setiap provinsi akan mempunyai strategi tersendiri dalam membangun daerahnya sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Suatu daerah akan berkembang secara dinamis

jika investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor-faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang stagnasi. Stagnation yaitu merupakan suatu kondisi perekonomian dengan laju pertumbuhan yang lambat dan bahkan bisa nol. pembangunan di setiap provinsi akan berbeda, khususnya kebijakan dibidang pembangunan ekonomi (investasi dan pertumbuhan ekonomi), namun tujuan akhirnya adalah sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengarahkan perekonomian yang semakin baik. Dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi, yang tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tengah, akan tetapi berdasarkan data tersebut tidak dapat disimpulkan faktor-faktor apa saja yang berkontribusi tinggi terhadap laju pertumbuhan tersebut, apakah Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal atau investasi yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal dan Investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di kawasan Sulawesi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Sulawesi ?
2. Seberapa besar pengaruh Belanja Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi di kawasan Sulawesi ?
3. Seberapa besar pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di kawasan Sulawesi

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan Ekonomi di kawasan Sulawesi
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh Belanja Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi di kawasan Sulawesi
3. Mengetahui Seberapa besar pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Sulawesi

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang ekonomi pembangunan, khususnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan pertumbuhan ekonomi dan potensi daerah, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.